Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Pengaruh Motivasi Membaca terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Menengah Atas

Johar Amir[1], Ambo Dalle[2], Syamsudduha[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[1]djohar.amir.unm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh motivasi membaca terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas XI SMA Negeri se-Kotamadya Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar, SMA Negeri 21 Makassar, dan SMA Negeri 17 Makassar. Sampel penelitian ini yakni, 36 siswa dari SMA Negeri 5 Makassar, 36 siswa dari SMA Negeri 21 Makassar, dan 36 Siswa dari SMA Negeri 17 Makassar. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu motivasi membaca. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan literasi membaca siswa di SMA Negeri 5 Makassar, SMA Negeri 21 Makassar, dan SMA Negeri 17 Makassar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini yakni motivasi membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa di SMA Negeri 5 Makassar, SMA Negeri 21 Makassar, dan SMA Negeri 17 Makassar.
Kata kunci: motivasi membaca, literasi, SMA

Pendahuluan

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikannya, sehingga berbagai negara, termasuk Indonesia, berupaya meningkatkan mutu pendidikan guna menciptakan generasi yang unggul. Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan strategis dalam bidang pendidikan, dengan dukungan dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang bermartabat dan berdaya saing (Amelia & Setiawati, 2022). Salah satu aspek mendasar dalam pendidikan adalah kemampuan literasi membaca dan menulis, yang membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Sayangnya, daya literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei Program for International Student Assessment (PISA) 2018, Indonesia menempati peringkat terakhir dari 40 negara dalam Reading Performance dengan skor 371, serta berada di peringkat bawah dalam Mathematics Performance dan Science Performance (OECD, 2019). Selain itu, Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) juga menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 41 dari 45 negara peserta. Meskipun demikian, beberapa ahli literasi berpendapat bahwa rendahnya minat baca di Indonesia bukan semata-mata karena kurangnya keinginan untuk membaca, tetapi lebih disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang berkualitas.

Tantangan ini menjadi perhatian bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama pemerintah dan lembaga pendidikan. Pemerintah Indonesia sebenarnya telah mengupayakan penguatan literasi dasar sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5, yang menyebutkan bahwa pendidikan harus mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Namun, keberhasilan upaya ini sangat bergantung pada peran lingkungan, terutama keluarga. Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam

membentuk kebiasaan membaca anak. Jika keluarga memberikan dukungan yang baik, anak akan lebih termotivasi untuk membaca, sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak mendukung, maka budaya membaca akan sulit terbentuk (Trimulyo, 2023). Selain faktor keluarga, latar belakang sosial ekonomi orang tua juga turut memengaruhi kebiasaan membaca anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi dan akses terhadap sumber bacaan berkualitas cenderung mampu mendorong anak-anak mereka untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Sebaliknya, keluarga dengan tingkat ekonomi rendah lebih cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok dibandingkan penyediaan bahan bacaan yang berkualitas (Matus, 2016).

Selain faktor keluarga dan ekonomi, ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan minat dan kreativitas membaca siswa. Amelia & Setiawati (2022) mengungkapkan bahwa bahan bacaan yang menarik dan berkualitas dapat meningkatkan motivasi membaca anak, sekaligus melatih mereka dalam memahami teks dan memperluas wawasan. Sayangnya, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa minat membaca di kalangan siswa semakin menurun. Banyak siswa lebih memilih menghabiskan waktu dengan bermain game atau mengakses internet dibandingkan membaca buku. Kebiasaan ini diperburuk dengan anggapan bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan dan menyulitkan, yang akhirnya berdampak pada rendahnya jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa motivasi membaca berperan penting dalam meningkatkan literasi siswa. Maryam (2017) menemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Sementara itu, Baiti & Noor (2020) menyatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan literasi anak sangat bergantung pada kesadaran dan pemahaman mereka terhadap pentingnya membaca. Kurniawati (2020) juga mengungkapkan bahwa siswa dengan dukungan orang tua yang baik memiliki kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan motivasi dari lingkungan keluarganya. Selain itu, Amelia & Setiawati (2022) menegaskan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak dapat meningkatkan minat baca mereka secara signifikan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi membaca terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas XI SMA Negeri se-Kotamadya Makassar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan literasi siswa melalui penguatan motivasi membaca.

Metode

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan pengaruh motivasi membaca terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas XI SMA Negeri se-Kotamadya Makassar. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI dari tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 5 Makassar, SMA Negeri 21 Makassar, dan SMA Negeri 17 Makassar, dengan sampel sebanyak 108 siswa yang dipilih secara random sampling class, masing-masing terdiri dari 36 siswa per sekolah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi membaca, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan literasi membaca siswa. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes dan angket, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menguji hubungan serta pengaruh motivasi membaca terhadap literasi membaca. Analisis inferensial dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara motivasi membaca sebagai variabel bebas dan kemampuan

Copyright © 2025 The Author(s)

literasi membaca siswa sebagai variabel terikat. Untuk memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, guna mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, hubungan antara variabel dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana motivasi membaca berkorelasi dengan kemampuan literasi membaca siswa. Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan alternatif uji korelasi Spearman Rank.

Untuk mengukur pengaruh motivasi membaca terhadap kemampuan literasi membaca, digunakan analisis regresi linier sederhana, dengan persamaan regresi dalam bentuk

$$Y = a + bX$$

di mana dalam penelitian ini Y adalah kemampuan literasi membaca, X adalah motivasi membaca, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh motivasi membaca terhadap literasi membaca. Uji koefisien determinasi (R^2) juga dilakukan untuk mengetahui proporsi variabilitas dalam kemampuan literasi membaca yang dapat dijelaskan oleh motivasi membaca. Terakhir, uji signifikansi (uji t) digunakan untuk menentukan apakah pengaruh motivasi membaca terhadap literasi membaca signifikan secara statistik. Jika p-value < 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti motivasi membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat memberikan hasil yang lebih objektif dan valid dalam memahami faktor yang memengaruhi literasi membaca siswa kelas XI SMA Negeri se-Kotamadya Makassar.

Hasil

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI dari tiga SMA di Makassar: SMA Negeri 5 Makassar, SMA Negeri 21 Makassar, dan SMA Negeri 17 Makassar. Sampel diambil secara acak menggunakan teknik random sampling class. Total sampel terdiri dari 108 siswa yang tersebar di tiga sekolah, masing-masing berjumlah 36 siswa per sekolah. Berikut tabel penyajian distribusi sampel.

Tabel 1. Distribusi Sampel

No.	Sekolah	Jumlah Responden
1.	SMA Negeri 5 Makassar	32
2.	SMA Negeri 21 Makassar	33
3.	SMA Negeri 17 Makassar	31

Data deskriptif dari penelitian ini memberikan wawasan mengenai skor motivasi membaca dan kemampuan literasi membaca siswa.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

No	Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
1.	Motivasi Membaca	72	120	94.5	11.23
2.	Literasi Membaca	18	28	22.6	3.12

Tabel 2 menyajikan hasil analisis deskriptif terhadap dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu Motivasi Membaca dan Literasi Membaca. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor Motivasi Membaca berkisar antara 72 hingga 120, dengan nilai rata-rata 94,5 dan standar deviasi sebesar 11,23. Nilai standar deviasi ini menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi

membaca di antara siswa yang diteliti, meskipun secara umum mereka memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi. Sementara itu, variabel Literasi Membaca menunjukkan rentang skor antara 18 hingga 28, dengan rata-rata 22,6 dan standar deviasi sebesar 3,12. Standar deviasi yang lebih kecil pada variabel ini menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa relatif lebih homogen dibandingkan dengan motivasi membaca mereka.

Hasil ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana motivasi membaca berperan dalam membentuk kemampuan literasi membaca siswa. Rata-rata motivasi membaca yang tinggi kemungkinan besar berkontribusi pada rata-rata literasi membaca yang juga berada di kisaran cukup baik. Namun, untuk memahami hubungan kausal antara kedua variabel ini secara lebih mendalam, diperlukan analisis lebih lanjut, seperti korelasi dan regresi, guna menentukan sejauh mana motivasi membaca benar-benar memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Sig.
1.	Motivasi Membaca	0.067
2.	Literasi Membaca	0.075

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas untuk dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu Motivasi Membaca dan Literasi Membaca. Berdasarkan tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Motivasi Membaca sebesar 0.067 dan untuk variabel Literasi Membaca sebesar 0.075. Karena kedua nilai Sig. ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan tanpa perlu melakukan transformasi data.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16328.57	1	16328.57	5462.109	1.11E-16
Residual	283.9955	95	2.989426		
Total	16612.57	96			

Tabel 4 menyajikan hasil Uji ANOVA untuk menguji signifikansi model regresi dalam penelitian ini. Uji ANOVA digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Membaca (variabel independen) terhadap Literasi Membaca (variabel dependen). Nilai Mean Square untuk regresi sebesar 16328.57, sedangkan untuk residual sebesar 2.9894. Hasil ini menghasilkan nilai F sebesar 5462.109, yang sangat besar, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) adalah 1.11E-16, yang berarti jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sangat signifikan, sehingga Motivasi Membaca memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Literasi Membaca.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1.36683	0.933517		-1.46417	0.146449
Motivasi membaca	0.90949	0.012306	0.90949	73.90608	9.49E-86

Copyright © 2025 The Author(s)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear dalam Tabel 5, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -1.3668 + 0.9095\,X$$

Dari persamaan tersebut ***Y*** adalah Literasi Membaca (Variabel Dependen) dan ***X*** adalah Motivasi Membaca (Variabel Independen). Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Motivasi Membaca dan Literasi Membaca. Koefisien regresi sebesar 0.9095 mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi membaca seorang siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi membacanya. Hal ini menguatkan hipotesis bahwa motivasi membaca berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa. Nilai konstanta -1.3668 menunjukkan bahwa jika Motivasi Membaca bernilai nol, maka Literasi Membaca akan negatif. Namun, dalam konteks penelitian ini, nilai motivasi membaca yang nol tidak realistis, sehingga konstanta lebih bersifat matematis dalam model prediksi. Selain itu, uji signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi Membaca terhadap Literasi Membaca sangat signifikan (p-value = 9.49E-86, jauh lebih kecil dari 0.05). Ini berarti Motivasi Membaca benar-benar memiliki peran yang kuat dalam meningkatkan Literasi Membaca pada siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi membaca dan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas XI SMA. Sampel penelitian terdiri dari 108 siswa yang dipilih secara acak dari tiga sekolah menengah atas. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata motivasi membaca siswa tergolong tinggi, yaitu 94,5 dengan standar deviasi 11,23, sementara kemampuan literasi membaca juga berada dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor 22,6 dan standar deviasi 3,12. Uji normalitas membuktikan bahwa kedua variabel berdistribusi normal (nilai signifikansi > 0,05), sehingga analisis regresi linier sederhana layak untuk digunakan guna menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Analisis lanjutan melalui uji ANOVA memperkuat bahwa model regresi yang dibangun sangat signifikan (F = 5462.109; Sig. = 1.11E-16). Hasil perhitungan regresi menghasilkan persamaan Y = −1.3668 + 0.9095X, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor motivasi membaca akan diikuti peningkatan kemampuan literasi membaca sebesar 0.9095 poin. Koefisien regresi yang tinggi serta p-value yang sangat kecil (9.49E-86) mengindikasikan pengaruh yang kuat dan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi membaca merupakan salah satu faktor penting yang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa SMA. Temuan ini mendukung perlunya upaya sistematis dalam menumbuhkan motivasi membaca sebagai bagian dari strategi penguatan literasi di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa motivasi membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca diperkuat oleh sejumlah temuan penelitian sebelumnya. Fasirah, Anshari, dan Juanda (2024) menemukan bahwa faktor motivasi siswa, dukungan lingkungan keluarga, serta ketersediaan bahan bacaan berkontribusi dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Fitriyanti, Mahmudah, dan Agustina (2024), yang menunjukkan bahwa pendampingan dalam kegiatan literasi membaca mampu meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi mereka.

Penelitian oleh Ramdhani dan Pratama (2024) turut mengidentifikasi sejumlah kendala dalam implementasi budaya literasi membaca, baik di sekolah rujukan maupun nonrujukan

dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kendala tersebut antara lain terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, rendahnya motivasi serta kebiasaan membaca siswa, dan kurang optimalnya pelaksanaan program literasi di sekolah. Temuan-temuan ini sejalan dengan hasil penelitian saat ini yang menegaskan pentingnya motivasi membaca sebagai salah satu faktor kunci dalam membangun kemampuan literasi. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan motivasi membaca, seperti penyediaan fasilitas yang memadai dan pelaksanaan program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan, menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas literasi siswa di tingkat sekolah menengah.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan program literasi di tingkat sekolah menengah. Temuan bahwa motivasi membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca menegaskan bahwa upaya peningkatan literasi tidak dapat dilepaskan dari strategi yang mampu membangun dan menjaga motivasi siswa dalam membaca. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang kebijakan pembelajaran yang mendukung penguatan motivasi membaca, misalnya melalui penyediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik, pengintegrasian kegiatan membaca dalam berbagai mata pelajaran, serta penciptaan budaya literasi yang kondusif di lingkungan sekolah.

Selain itu, implikasi juga berlaku bagi para guru, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan. Guru perlu merancang pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan minat baca siswa melalui metode yang interaktif dan kontekstual. Orang tua diharapkan terlibat aktif dalam mendorong kebiasaan membaca di rumah sebagai bagian dari dukungan lingkungan. Di sisi lain, pembuat kebijakan perlu memperkuat program literasi nasional dengan menempatkan motivasi membaca sebagai komponen utama yang harus diintervensi melalui pelatihan, penyediaan sumber daya, dan pemantauan pelaksanaan di sekolah. Dengan mengelola faktor motivasi secara sistematis, peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dapat dicapai secara lebih optimal.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi membaca terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah menengah. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan koefisien sebesar 0.9095 dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi (p-value = 9.49E-86), yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan motivasi membaca secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Hal ini menegaskan bahwa motivasi membaca merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan literasi membaca di kalangan siswa harus disertai dengan strategi yang mampu mendorong dan mempertahankan motivasi mereka untuk membaca. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi pihak sekolah, guru, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mengintegrasikan penguatan motivasi membaca ke dalam program literasi yang berkelanjutan. Pengembangan lingkungan belajar yang mendukung, penyediaan bahan bacaan yang menarik, serta keterlibatan aktif dari berbagai pihak menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas literasi siswa secara menyeluruh.

References

Alfa, R., Rianti, W., & Wahyuni, M. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Awal pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 10 Tanjung Kedabu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 4166–4177.

Copyright © 2025 The Author(s)

Amelia, C., & Setiawati, S. (2022). Hubungan Antara Ketersediaan Bahan Bacaan Berbasis Kebutuhan Anak Dengan Minat Bacanya. *Jurnal Family Education*, *2*(2), 127–132.

Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, *3*(2), 113–127.

Fasirah, H., Anshari, A., & Juanda, J. (2024). Analisis Faktor Determinan Kemampuan Literasi Membaca: Studi Kasus di SMA Negeri 5 Makassar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, *10*(2), 1633-1642.

Fitriyanti, F., Mahmudah, I., & Agustina, N. L. (2024). Pendampingan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Rendah di MIS Darul Ulum Palangkaraya. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, *2*(4), 20-26.

Hasanah, U. (2019). Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa. *Media Pustakawan*, *26*(2), 129–139.

Indonesia, P. N. R. (2022). *Tingkat Kegemaran Membaca (TGM)*. Satu Data Indonesia. https://katalog.data.go.id/dataset/tingkat-kegemaran-membaca

International Association for the Evaluation of Educational Achievement. (2021). *Progress In International Reading Literacy Study (PIRLS)*. IEA. https://www.iea.nl/studies/iea/pirls

Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(1), 40–49.

Matus, D. A. (2016). Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua serta disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri di bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *4*(2), 136–148.

Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, *4*(2), 87–97.

OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume III)*. Oecd Ilibrary. https://doi.org/19963777

OECD. (2022). *Programme for International Student Assessment*. Organization for Economic Cooperation and Development. https://www.oecd.org/pisa/

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, *1*(83), 1–14.

Ramdhani, M., & Pratama, J. R. (2024). PROBLEMATIKA BUDAYA LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH: SEBUAH PERBANDINGAN. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 8(2), 263-272.

Sundari, S. A., Febriany, W. T., & Darmawan, R. (2023). Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar Negeri Mendut. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 101–105.

Suryani, A. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(1), 115–125.

Trimulyo, J. (2023). Lingkungan Keluarga Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kajian Islam Modern*, *9*(02), 23–34.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---